

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama selalu mengajak umatnya mengenal tentang siapa tuhanNya dan bagaimana seharusnya beribadah, berbuat baik kepada sesama dan juga lingkungannya. Orang beragama tidak diperbolehkan untuk merusak, mengganggu, dan menyakiti orang lain. Antar sesama harus saling mengenal, menghargai, saling menyayangi, dan bertolong menolong. Dalam Islam perilaku yang demikian itu disebut sebagai rahmat bagi seluruh alam.¹

Jika ajaran agama sebagaimana digambarkan tersebut, tidak terkecuali Islam, maka umat Islam akan menjadi yang terbaik. Umat Islam akan selalu menjalin komunikasi dengan Tuhan melalui ibadah yang dijalankan sehari-hari, shalat misalnya. Mereka juga akan menjaga hubungan baik dengan sesama. Hubungan dimaksud didasari oleh rasa kasih sayang sebagaimana Islam mengajarkannya.

Lebih jauh lagi, kepada umat beragama diajarkan agar ketiga jenis kegiatan yang ada pada dirinya, yaitu pada hatinya, pada ucapannya, dan pada tindakannya harus padu atau sama. Apa saja yang diucapkan adalah menggambarkan suara hatinya. Demikian pula, apa yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang diucapkan dan bahkan juga sesuai dengan suara batinnya. Umat beragama tidak dibolehkan bersikap mendua, yakni selalu berbeda antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukannya.² Salah satu contohnya adalah berbohong.³

Berbohong adalah tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal demikian indah itu digambarkan melalui perilaku Nabi Muhammad saw., dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psykologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung, Sinar Baru, 1991), 68.

² Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, H. Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 171-172.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), 157

Sebagai pembawa ajaran Islam, Nabi di antaranya selalu jujur, menunaikan amanah, dan memenuhi janjinya. Oleh karena itu, sebagai penganut Nabi tidak diperbolehkan berbuat bohong, bersumpah palsu, dan mengkhianati janjinya. Manakala perilaku tidak terpuji itu dilakukan maka yang bersangkutan dipandang sebagai bukan orang Islam yang baik.⁴

Selain hal tersebut, umat Islam juga diharuskan supaya menjauhkan dirinya dari sifat sombong, riya', melakukan permusuhan, memfitnah, dendam terhadap orang lain, tamak atau berlebih-lebih-lebihan dalam banyak hal, berprasangka buruk, bakhil, berdusta, berperilaku tidak adil, dan sejenisnya. Semua hal itu adalah merupakan pintu kesesatan dan dosa, sehingga seharusnya selalu dihindari.⁵

Menghindari perbuatan buruk dan dosa tersebut bukan perkara mudah. Berbagai jenis ibadah yang seharusnya dilakukan oleh umat Islam, di antaranya adalah untuk mencegah perbuatan buruk dan dosa dimaksud. Berdzikir atau selalu ingat pada Allah, shalat, berpuasa, membayar zakat dan lainnya adalah agar orang mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa tersebut.⁶ Namun rupanya, ibadah yang benar-benar berkualitas ternyata juga tidak mudah dilakukan. Masih banyak orang yang sehari-hari menjalankan shalat, tetapi perbuatan bohong, hasut, memfitnah, mengadu domba di antara sesama, berkhianat, dan lain-lain masih dijalankan. Seolah-olah antara shalat dan perbuatan terlarang boleh dijalankan berbarengan. Padahal, perbuatan baik tidak pernah bisa disatukan dengan perbuatan buruk. Jika demikian itu masih terjadi maka, shalatnya itu belum berhasil dilakukan secara benar.⁷

⁴ Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Aksara, 2000), 58.

⁵ Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, 61.

⁶ Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 4.

⁷ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: cv Pustaka Setia, 2007), 7.

Manakala ibadah yang dijalankan berhasil menjadi penyambung antara dirinya dengan Allah dan Rasul-Nya, atau berhasil dilakukan secara khusus, maka shalat itu akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari. Disebutkan di dalam al-Qur'an bahwa manusia itu serba berkeluh kesah, kecuali orang yang shalat. Selain itu, shalat juga mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Manakala antara keduanya berjalan bersamaan, yakni menjalankan shalat tetapi juga selalu berbuat dosa, maka sebenarnya menjadi pertanda bahwa shalatnya masih perlu ditingkatkan kualitasnya.⁸

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni: 1) Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang. 2) Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.⁹

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat), 2) Akhlak terhadap lingkungan.¹⁰

⁸ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: cv Pustaka Setia, 2007), 19.

⁹ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 111.

¹⁰ Miftakhul Jannah, Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2018. 2.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural atau berasal dari berbagai latar belakang. Indonesia memiliki banyak perbedaan mulai dari suku, ras, agama dan lain sebagainya. Sehingga dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara harus mengedepankan sikap toleran. Salah satu Kota yang ada di Indonesia yang kental akan keberagaman yaitu Kota Kudus. Di Kota Kudus banyak sekali perusahaan-perusahaan besar yang di naungi masyarakat Kota Kudus untuk mencari nafkah. Salah 1 pabrik tersebut ialah PURA Group.

Terkait adanya fenomena ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ria Rusiana Yati dengan judul “Perilaku Beragama Buruh Pabrik Perempuan: Kajian Narrative Inquiry”, adapun hasil penelitiannya menunjukkan para karyawan mempunyai pemahaman agama yang berbeda-beda, namun mereka selalu menjunjung tinggi nilai perbedaan antar umat beragama dan menghargai perbedaan agama yang terjadi di area perusahaan. Dari tingkat religious para karyawan beberapa dari mereka kurang bagus, hal ini dapat dilihat ketika waktu istirahat ada beberapa dari karyawan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang yang beragama seperti contoh sholat. Dari pihak perusahaan memberikan kegiatan spiritual dalam bidang keagamaan secara serius atau intensif. Urgent dari kegiatan ini adalah agar para karyawan mampu meningkatkan kualitas diri agar lebih religius, lebih mampu mengontrol emosional diri baik secara individu maupun secara kelompok.¹¹

Melihat pekerja yang ada di Pura Group banyak dari mereka yang berbeda dalam ragam suku, agama, ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, pendapat politik, keturunan, pendidikan, dan asal-usul sosial. Akan tetapi kerukunan beragama yang mereka lakukan terjalin dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Amiruddin bahwa sesama teman kerja itu harus diperlakukan sama karena itu kita harus bekerja sama satu sama lain, meski punya latar belakang yang berbeda-beda, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang

¹¹ Ria Rusiana Yati, Perilaku Beragama Buruh Pabrik Perempuan: Kajian Narrative Inquiry, *Skripsi*, IAIN Kudus, 2021.

lain. Abdul Rozaq juga mengatakan kepada peneliti bahwa perilaku beragama kami sebagai karyawan meliputi saling tolong menolong, menghargai pendapat orang lain serta menjaga tali silaturahmi antar pekerja lainnya.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti dapat tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan judul **“Perilaku Beragama Karyawan Pabrik Di Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: Perilaku Beragama Karyawan Pabrik Di Kudus. Yang dimana penelitian ini akan dilakukan di PT Pura Group Kudus dengan mengamati dan melakukan wawancara lebih mendalam perihal perilaku beragama karyawan yang ada di PT PURA Group.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku beragama karyawan PT PURA Group?
2. Bagaimana persepsi karyawan PT PURA Group tentang perilaku beragama?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perilaku beragama karyawan PT PURA Group

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi karyawan PT PURA Group tentang perilaku beragama

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang pembahasan dan fokus kajian yang telah diterangkan serta rumusan masalah, penulis bisa memahami dan menjelaskan lebih lanjut mengenai kajian yang akan dijalankan. Ini tentunya akan memberikan manfaat. Manfaat dari kajian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. **Manfaat Secara Teoritis**

Secara umum hasil kajian ini diharapkan bisa memberikan pedoman serta pengetahuan yang bermanfaat untuk kajian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku beragama. Selain itu juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Studi Aqidah Filsafat Islam.

b. **Manfaat Secara Praktis**

- 1) Bagi masyarakat kajian ini bisa dijadikan bahan pemikiran dalam memahami perilaku beragama.
- 2) Bagi pembaca hasil kajian ini bisa dijadikan sebagai wacana ataupun sumber pengetahuan.
- 3) Bagi peneliti hasil kajian ini bisa meningkatkan kompetensi serta pengalaman dalam menjalankan kajian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan bahwa pembahasan dalam kajian ini bisa dipahami dan dimengerti serta untuk memperoleh hasil yang maksimal, ada kebutuhan akan adanya suatu sistematika penulisan untuk membuat tulisan pada kajian tersebut teratur dan rapi. Sistematika penulisan hasil kajian ini terbagi ke dalam beberapa bagian utama dan sub bagian pembahasan. Rinciannya sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan),

1. memuat tentang latar belakang masalah,
2. fokus kajian yang akan diteliti,
3. rumusan masalah yang akan dibahas,
4. tujuan kajian, manfaat dari kajian, dan
5. sistematika penulisan yang disajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap item.

Bab II (kerangka teori), dalam bab ini penulis akan menjelaskan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penelitian yang kami lakukan. Bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub-bab, yakni:

- a. Kerangka teori: berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
- b. Kajian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dijalankan sebelumnya dan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti.

- c. Kerangka berfikir: berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian),

- a) berisi tentang jenis penelitian,
- b) pendekatan yang dipergunakan,
- c) sifat penelitian,
- d) sumber data,
- e) teknik pengumpulan data,
- f) dan teknik analisis data yang dipergunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub-bab untuk memudahkan pembaca..

Bab IV (Hasil Kajian dan Pembahasan), ialah bab yang paling penting karena di dalam bab ini akan diterangkan hasil penelitian yang dijalankan oleh penulis. Pembahasan dalam bab ini juga disajikan dalam beberapa sub bab untuk mempermudah pembaca.

Bab V (Penutup), dalam bab terakhir ini, akan diumumkan kesimpulan dari penelitian yang dijalankan oleh penulis, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan dalam bab I sampai bab V. Selain itu, pada bab ini juga akan diberikan saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup..

